

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang didukung data informasi yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan untuk menjawab identifikasi masalah yang telah diuraikan pada bab pendahuluan sebagai berikut:

1. Penetapan biaya produksi standar pada pabrik roti “X” sudah dinilai cukup baik, ini dapat dilihat dari pabrik roti “X” yang telah menetapkan sistem biaya standar ke dalam proses produksi, hal ini dapat dilihat dari:
  - a. Dalam penetapan standar bahan baku pabrik roti “X” telah memperhatikan hal-hal yang menyangkut penetapan standar harga bahan baku seperti pemilihan pemasok yang tepat yang akan mempengaruhi dalam pertimbangan kualitas barang dan harga barang yang akan diterima pabrik, dan juga membeli bahan baku seminggu sekali untuk menghindari kerusakan bahan baku.
  - b. Pabrik roti “X” telah melakukan penetapan biaya standar berdasarkan pengalaman yang telah dijalankan (otodidak), meskipun masih terdapat kendala karena tidak menerapkan sesuai teori yang ada.
2. Pengendalian biaya produksi standar pada pabrik roti “X” telah memadai, hal ini dapat dilihat dari:

- a. Pabrik roti “X” telah menggunakan biaya standar sebagai alat dalam mengendalikan biaya produksi terbukti dengan dimanfaatkannya biaya standar untuk:
    - Membantu dalam penyusunan anggaran biaya produksi.
    - Pengendalian biaya produksi;
  - b. Biaya standar pabrik roti “X” telah berfungsi dalam proses pengendalian biaya produksi, hal ini dapat dilihat dari:
    - Standar yang ditetapkan oleh perusahaan telah dimanfaatkan dalam pengendalian biaya produksi karena penyusunannya dimaksudkan sebagai tolok ukur untuk mengetahui besarnya biaya yang seharusnya dikeluarkan.
3. Biaya standar yang dipergunakan perusahaan merupakan hasil kajian secara teliti, karena biaya standar akan dijadikan tolok ukur dalam kegiatan produksi agar dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi. Dan, untuk pabrik roti “X” sendiri peran biaya standar ini sudah dianggap baik.
4. Pabrik roti “X” pun telah melakukan pengendalian terhadap biaya produksi, diantaranya dengan melakukan pembelian bahan baku untuk membuat roti. Pabrik roti “X” ini melakukan pembelian di setiap satu minggu sekali, untuk meminimalisir kerusakan bahan baku. Lalu untuk tenaga kerja langsung terutama untuk membuat adonan roti dari awal sampai akhir hanya mempekerjakan 5 (lima) orang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat selisih yang merugikan pada perhitungan biaya *overhead* pabrik, yaitu sebesar Rp. 649.000. Kerugian disebabkan unit yang sesungguhnya diproduksi berbeda

dengan unit yang telah dihitung, sehingga mempengaruhi biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel untuk pabrik roti “X” ini. Tetapi, dengan kerugian dibagian biaya *overhead* pabrik ini tidak membuat biaya produksi di pabrik roti “X” ini mengalami kerugian secara keseluruhan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan atas kondisi pabrik roti “X” yang telah diteliti, penulis dapat memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pabrik roti “X” di masa mendatang, yaitu:

1. Berhubungan pabrik roti “X” ini belum melakukan analisis, maka penulis menyarankan untuk melakukan analisis, yang dimaksudkan agar pihak manajemen dapat melakukan tindakan korektif.
2. Untuk mempertahankan pabrik roti “X” dengan ciri khasnya, maka pabrik roti “X” harus mampu bersaing dengan pabrik roti lainnya sebaiknya manajemen harus lebih jeli dalam melihat perkembangan pasar saat ini. Dan hendaknya manajemen pabrik roti “X” lebih mengoptimalkan pelaksanaan pengendalian yang telah ditetapkan, agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang telah direncanakan dan mampu menjaga keberlangsungan perusahaan agar tetap berjalan dengan baik dalam persaingan usaha yang semakin ketat pada saat ini.